

JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

VOL 1, NO. 3, MEI 2012

PERAN *ELECTRONIC DATA PROCESSING* TERHADAP
PENGENDALIAN AKUNTANSI
Alvin Ricardo

PERAN *ACTIVITY BASED COSTING* UNTUK MENETAPKAN
HARGA POKOK PRODUK YANG AKURAT
Levina Susanto

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA BANK PEMERINTAH,
BANK SWASTA DAN BANK ASING DI INDONESIA
Reno Indra Kusuma

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
FARMASI DI BEI
Shearly Putri Wijaya

PERAN PROFESIONALISME AUDITOR DALAM MENGUKUR
TINGKAT MATERIALITAS PADA PEMERIKSAAN
LAPORAN KEUANGAN
Yohannes Christian

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBELIAN
(STUDI PRAKTIK KERJA PT TATASOLUSI PRATAMA
SURABAYA)
Bernadien Kristia Devi

PERANAN *LOCUS OF CONTROL*, *SELF-SET*, DAN
ORGANIZATIONAL-SET HURDLE RATES TERHADAP ESKALASI
KOMITMEN PADA LEVEL PENGAMBILAN KEPUTUSAN
PENGANGGARAN MODAL
Andreas Budi Santoso

PENGAKUAN, PENGUKURAN, DAN PENGUNGKAPAN
INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PENILAIAN
KINERJA PERUSAHAAN
Halim Adi Gunawan

DAMPAK KARAKTERISTIK INFORMASI SISTEM AKUNTANSI
MANAJEMEN PADA KINERJA MANAJERIAL
Mareta Chrisna Gozali

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BEI
Dina Ariesta

ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI PENGGAJIAN TERKOMPUTERISASI
PADA PT PD (KANTOR PUSAT)
Magdalena Eka Novena

TINGKAT KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAN
KONSERVATISME AKUNTANSI DI INDONESIA
Hendrianto

ANALISIS DAN PERANCANGAN STANDAR OPERASIONAL
PROSEDUR ATAS SIKLUS PENDAPATAN DALAM RANGKA
MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL
(STUDI KASUS PADA PRODUSEN MESIN)
Tjoa Selvi Elmilia

PERANAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DAN PENGUNGKAPANNYA
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
Ria Bellina

PERANAN PROFESIONALISME AUDITOR EKSTERNAL
TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS
DALAM PROSES PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN
Dessy Indah Permatasari

PENGARUH STRUKTUR AUDIT, KONFLIK PERAN, DAN
KETIDAKJELASAN PERAN TERHADAP KINERJA
AUDITOR DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA
Fendy Gunawan

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GEREJA
BERDASARKAN PSAK NO.45 REVISI 2010
Michel Khuwai

PERAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN
CORPORATE GOVERNANCE DALAM
PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN
Melisa Deviana

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI PADA SIKLUS PENDAPATAN DI
PT INTEGRITAS MITRA BERSATU
Prisylia Gunawan Go

EVALUASI AKTIVITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN
PADA DIVISI SUKU CADANG PT X
Angeliana Putri Mineri

PENGARUH PROFITABILITAS, *FINANCIAL LEVERAGE*, NILAI
PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PRAKTEK PERATAAN LABA (STUDI EMPIRIS:
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
YANG BEREPUTASI BAIK)
Margaretha Adriani Ati Talo

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA



Editorial Staff

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA**



Ketua Redaksi

Jesica Handoko, SE, MSi, Ak
(Sekretaris Jurusan Akuntansi)

Mitra Bestari

Dr Lodovicus Lasdi, MM

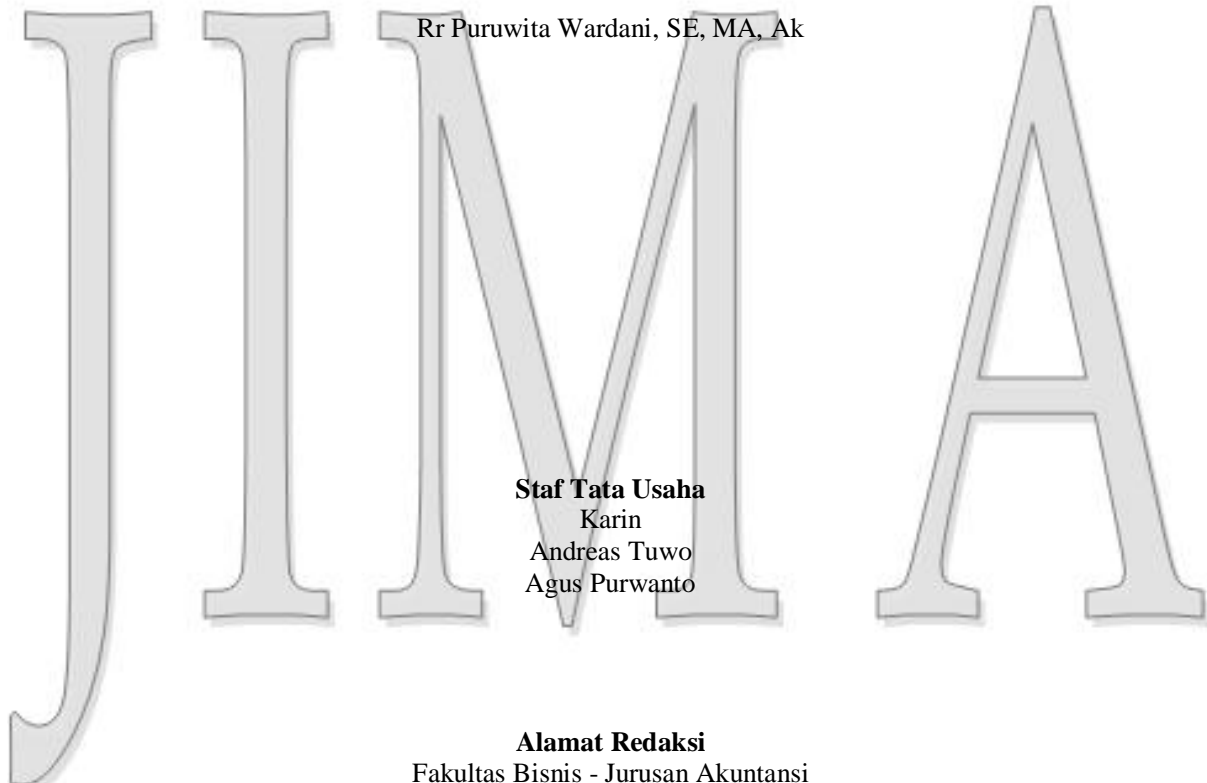
Bernadetta Diana N., SE, MSi, QIA

Tineke Wehartaty, SE, MM

Ronny Irawan, SE, MSi, Ak, QIA

Ariston Oki A. E., SE, MSi, Ak, BAP

Rr Puruwita Wardani, SE, MA, Ak



Staf Tata Usaha

Karin
Andreas Tuwo
Agus Purwanto

Alamat Redaksi

Fakultas Bisnis - Jurusan Akuntansi
Gedung Benediktus, Unika Widya Mandala
Jl. Dinoyo no. 42-44, Surabaya
Telp. (031) 5678478, ext. 122

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA BANK PEMERINTAH, BANK SWASTA, DAN BANK ASING DI INDONESIA

RENO INDRA KUSUMA
r3yinku_mash1na94@yahoo.com

ABSTRACT

Soundness of a bank is reflected in the financial statements issued by the bank where such financial statements have been audited by public accounting firms. Health assessment of banks carried out each period. In any assessment of a bank's condition is determined. For banks that have been considered previously can also be assessed whether there is an increase or decrease in health. For banks which, according to health or the health assessment increase does not matter, because that is what is expected and continue to be retained, but the bank is constantly unwell. This study aims to analyze the Government Performance Comparison Bank, Foreign Banks and Private Banks in Indonesia In the Year 2001 to 2010. Population used in this study were all government banks and private banks in Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used in this study was purposive sampling because only a selected sample met the criteria only. Analysis techniques use descriptive analysis. CAMEL financial ratio and determine the mean of each ratio. Ratio is CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan), ROE (Return On Equity), ROA (Return On Asset), BOPO (Operational Cost Ratio) and LDR (Loan to Deposits Ratio) has the power or the power classification predictions for the state banks experiencing financial difficulties.

Keywords: CAMEL, CAR, NPL, BOPO, ROA, ROE, LDR

PENDAHULUAN

Kesehatan suatu bank tercermin dalam laporan keuangan yang dikeluarkan bank tersebut dimana laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh kantor akuntan publik. Penilaian kesehatan perbankan dilakukan setiap periode. Dalam setiap penilaian ditentukan kondisi suatu bank. Bagi bank yang sudah dinilai sebelumnya dapat pula dinilai apakah ada peningkatan atau penurunan kesehatannya. Bagi bank yang menurut penilaian sehat atau kesehatannya terus meningkat tidak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan supaya tetap dipertahankan terus, akan tetapi bagi bank yang terus-menerus tidak sehat, maka harus mendapatkan pengarahannya atau bahkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam melakukan penilaian kesehatan, bank sentral melakukan penilaian terhadap aspek-aspek yang telah ditetapkan. Adapun aspek-aspek yang harus dipenuhi meliputi *Capital* (modal), *Asset* (aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas), dan *Sensitivity to market risk* (sensitifitas terhadap risiko pasar) yang diangkat menjadi CAMELS. Untuk itu, kesehatan suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang meliputi aspek-aspek tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana perbandingan *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit ratio* (LDR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Rasio Biaya Operasional* (BOPO) antara bank pemerintah, bank asing dan bank swasta pada tahun 2001 – 2010. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit ratio*, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Rasio Biaya Operasional* (BOPO) antara bank pemerintah, bank asing, dan bank swasta pada tahun 2001-2010.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

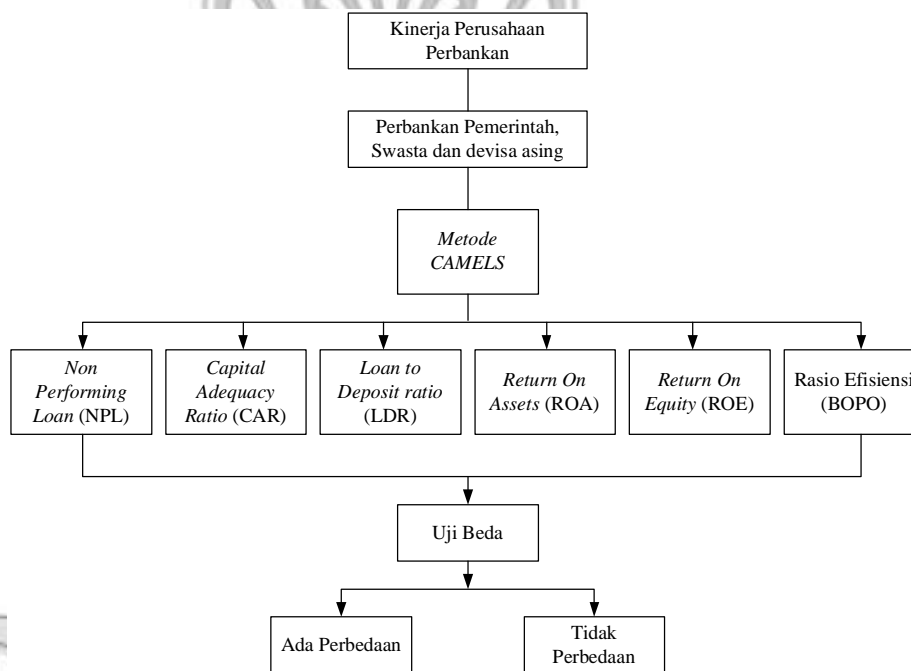
Kinerja perusahaan dapat diketahui dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan yang mencerminkan aspek kuantitatif dari perusahaan tersebut. Rasio keuangan mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dananya. Bank dikatakan mempunyai tingkat likuiditas yang cukup jika bank tersebut memiliki sumber daya financial yang memadai untuk mendanai aktivitasnya dan memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo. Tingkat likuiditas yang semakin tinggi tentunya kemampuan bank tersebut untuk menyediakan dana bagi nasabahnya juga semakin baik.

Indikator utama permodalan bank diukur dengan rasio CAR, yaitu rasio modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal. Semakin tinggi rasio CAR semakin baik pula kemampuan bank dalam menanggung resiko atas aktiva produktifnya. ROA digunakan untuk mengetahui laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya (Raharjo, 2005). Semakin tinggi laba perusahaan yang tercermin dalam ROA tentunya kinerja perusahaan semakin baik. Kemudian ROE, ROE merupakan rasio dari laporan keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh return bagi investasi yang dilakukan oleh

investor. Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang menjadi hak *stockholders* (Brigham, 1997; dalam Raharjo, 2005).

Rasio keuangan yang paling sering digunakan untuk mengukur kondisi dan pertumbuhan perusahaan adalah EPS. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar sahamnya, maka semakin menarik suatu investasi tersebut (Raharjo, 2005). Semakin baik rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio saham semakin baik pula kinerja perusahaan. Masing-masing dari rasio tersebut memiliki pengaruh yang positif terhadap perubahan harga saham. Sehingga secara bersama-sama rasio-rasio tersebut mempunyai pengaruh terhadap perubahan harga saham bank. Dari penjelasan di atas akan diuji hipotesis:

H1 : Terdapat perbedaan kinerja antara bank pemerintah, bank asing dan bank swasta



Gambar 1 Model Analisis

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *hipotesis*. Variabel dari penelitian ini adalah kinerja bank pemerintah dan kinerja bank asing, dari variabel-variabel tersebut lalu di analisis perbandingan kinerja antara bank pemerintah dan bank asing. Dari perbandingan tersebut dilihat apakah terdapat perbedaan antara kinerja bank pemerintah dan bank asing.

Definisi Operasional

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank. Setiap bank harus memiliki modal yang cukup untuk menjalankan usahanya. Rasio minimum yang ditentukan Bank Indonesia adalah sebesar 8%. Rumusan dalam mencari CAR adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

2. NPL (*Non Performing Loan*)

NPL merupakan rasio yang berhubungan dengan aktiva produktif bermasalah. NPL juga berkaitan dengan aktiva produktif dengan kualitas aktiva kurang lancar, diragukan, dan macet. Untuk mencari NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3. ROE (*Return On Equity*)

ROE merupakan rasio yang membandingkan laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini adalah sebuah indikator penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan pembayaran deviden. Dan untuk merumuskan ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. ROA (*Return On Asset*)

ROA adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi tingkat ROA maka semakin baik manajemen bank tersebut. Untuk merumuskan ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

5. BOPO (*Rasio Biaya Operasional*)

BOPO adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Untuk rumusan rasio BOPO adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

6. LDR (*Loan to Deposits Ratio*)

LDR adalah rasio yang biasanya digunakan untuk mencari tingkat likuiditas suatu bank. Tingkat likuiditas sendiri adalah kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban bank tersebut. LDR adalah rasio yang berkaitan dengan kredit terhadap dana pihak ketiga. Rumusan LDR adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total DPK + KLBI + Modal Inti}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua bank pemerintah dan bank swasta yang berada di Bursa Efek Indonesia. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* karena sampel yang dipilih hanya yang memenuhi kriteria. Untuk kriteria Bank Pemerintah adalah menerbitkan laporan keuangan berturut-turut mulai tahun 2001 sampai dengan 2010, Bank Umum yang dimiliki pemerintah, *Go Public*. Sedangkan untuk Bank Swasta adalah Menerbitkan laporan keuangan tahun 2001 sampai 2010, *Go Public*, Bank Devisa. Dan untuk Bank Asing adalah Menerbitkan laporan keuangan tahun 2001 sampai 2010, *Go Public*, mempunyai cabang di Indonesia.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Awalnya peneliti menghitung rasio-rasio CAMEL dan menentukan *mean* pada masing-masing rasio. Rasio tersebut adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), ROE (*Return On Equity*), ROA (*Return On Asset*), BOPO (*Rasio Biaya Operasional*) dan LDR (*Loan to Deposits Ratio*).
2. Jika hasil dari uji perbedaan rata-rata menunjukkan ada perbedaan kinerja antara bank pemerintah, bank asing dan bank swasta. Maka analisis data dilanjutkan dengan membandingkan kinerja berdasarkan *mean* dari rasio CAMEL.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis nol dan menunjukkan bahwa semua kelompok mempunyai *mean* populasi yang sama adalah uji Anova. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Anova

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
CAR	Between Groups	2275.126	2	1137.563	43.311	.000
	Within Groups	2285.032	87	26.265		
	Total	4560.158	89			
NPL	Between Groups	7340.442	2	3670.221	36.274	.000
	Within Groups	8802.763	87	101.181		
	Total	16143.205	89			
BOPO	Between Groups	.241	2	.121	1.315	.274
	Within Groups	7.980	87	.092		
	Total	8.221	89			
ROA	Between Groups	5.893	2	2.946	1.752	.179
	Within Groups	146.293	87	1.682		
	Total	152.185	89			
ROE	Between Groups	1256.231	2	628.115	1.375	.258
	Within Groups	39740.194	87	456.784		
	Total	40996.425	89			
LDR	Between Groups	.017	2	.008	.212	.809
	Within Groups	3.416	87	.039		
	Total	3.432	89			

Berdasarkan Tabel 1 untuk variabel CAR didapat nilai F hitung sebesar 43,311 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), yang berarti bahwa terdapat perbedaan variabel CAR antara bank pemerintah, swasta dan asing. Pada variabel NPL didapat nilai F hitung sebesar 36,274 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), yang berarti bahwa terdapat perbedaan variabel NPL antara bank pemerintah, swasta dan asing. Variabel BOPO didapat nilai F hitung sebesar 1.315 dengan nilai signifikan sebesar 0,274 (lebih besar dari 0,05), yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan variabel BOPO antara bank pemerintah, swasta dan asing. Pada variabel ROA didapat nilai F hitung sebesar 1,752 dengan nilai signifikan sebesar 0,179 (lebih besar dari 0,05), yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan variabel ROA antara bank pemerintah, swasta dan asing. Variabel ROE didapat nilai F hitung sebesar 1,375 dengan nilai signifikan sebesar 0,258 (lebih besar dari 0,05), yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan variabel ROE antara bank pemerintah, swasta dan asing. Variabel LDR didapat nilai F hitung sebesar 0,212 dengan nilai signifikan sebesar 0,809 (lebih besar dari 0,05), yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan variabel LDR antara bank pemerintah, swasta dan asing.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil rasio CAR kategori bank swasta, Bank Central Asia, Tbk, memiliki rasio CAR yang baik. Bank pemerintahan Bank Mandiri, Tbk, memiliki rasio CAR yang baik. Kategori bank asing ABN Amro Bank, memiliki rasio CAR yang tinggi.
2. Hasil rasio NPL kategori bank swasta, Bank Central Asia, Tbk, memiliki rasio NPL yang bagus. Kategori bank pemerintahan Bank Rakyat Indonesia, Tbk, memiliki rasio NPL yang bagus. Kategori bank asing Standard Chartered Bank, memiliki rasio NPL yang baik.
3. Rasio BOPO paling bagus kategori bank swasta, Bank Central Asia, Tbk, memiliki rasio BOPO yang baik. Bank pemerintahan Bank Rakyat Indonesia, Tbk, memiliki rasio BOPO yang baik. Serta kategori bank asing CitiBank, NA memiliki rasio BOPO yang baik.
4. Rasio ROA paling bagus kategori bank swasta, Bank Central Asia, Tbk, memiliki rasio ROA yang baik. Kategori bank pemerintahan Bank Rakyat Indonesia, Tbk, memiliki rasio ROA yang baik. Serta kategori bank asing CitiBank, NA memiliki rasio ROA yang baik.
5. ROE yang paling bagus bank swasta, Bank Central Asia, Tbk, memiliki rasio ROE yang baik. Kategori bank pemerintahan Bank Rakyat Indonesia, Tbk, memiliki rasio ROE yang baik. Serta kategori bank asing CitiBank, NA memiliki rasio ROE yang baik.
6. Rasio LDR yang paling bagus kategori bank swasta, Bank Cimb Niaga, Tbk, memiliki rasio LDR yang baik. Kategori bank pemerintahan Bank Rakyat Indonesia, Tbk, memiliki rasio LDR yang baik. Serta kategori bank asing CitiBank, NA memiliki rasio LDR yang baik.
7. Terdapat perbedaan variabel CAR dan NPL antara bank swasta, bank pemerintah dan bank asing.
8. Tidak terdapat perbedaan variabel BOPO, ROA, ROE dan LDR antara bank swasta, bank pemerintah dan bank asing.

Berdasarkan simpulan yang telah disebutkan penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan sehingga hasil penelitian yang dicapai dapat saja belum menunjukkan hasil yang maksimal. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah bank yang digunakan hanya 3 bank yang diambil dalam setiap Bank swasta, Pemerintah dan Asing.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Agar membandingkan kinerja antara bank pemerintah dan bank asing. Dengan munculnya berbagai macam bank dengan kepemilikan asing di Indonesia menyebabkan persaingan perbankan saat ini semakin global.
2. Untuk memperhatikan Kinerja perusahaan dapat diketahui dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan yang mencerminkan aspek kuantitatif dari perusahaan tersebut. Rasio keuangan mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dananya. Selain rasio keuangan kita dapat melihat kinerja perbankan dari aspek kualitatifnya

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Drs Toto Warsoko P., MSi, Ak, dan Drs JTh. Budianto T., MM, Ak, ST selaku pembimbing 1 dan 2 dari tugas akhir skripsi ini.

REFERENSI

- Almilia, L.S., dan W. Herdiningtyas, 2005, Analisis Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000–2002, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No.2, November.
- Budisantoso, T., dan T. Sigit, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, edisi 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I., 2008, Model Peramalan Tingkat Kesehatan Bank (Studi pada Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah), *Jurnal Maksi*, Vol.8, No.1, Januari.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.30 tentang Perbankan, Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, 1998, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____, 2002, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lesmana, Y., 2008, Kansistensi Antara *Discretionary Accrual* dengan Rasia Keuangan Camel dalam Mengukur Tingkat Kesehatan Bank, *USAHAWAN*, No.05, Th.XXXVII.
- Lestari, V.D., 2009, Analisis Tingkat Kesehatan Bank-Bank Pemerintah Dengan Menggunakan Metode Camels Dan Analisis Diskriminan Periode 2006-2008, Jurusan Akuntansi-Universitas Gunadarma.
- Pikir, T.W., 2003, Dampak Fit and Proper Test Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia, Surabaya: Universitas Airlangga.
- Rindawati, E., 2007, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Hadiwiceno, S., dan F. Wijaya, 1980, *Lembaga-Lembaga Keuangan dan Bank*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan.